

PENERAPAN VIDEO ANIMASI PADA MATERI DAUR HIDUP MAKHLUK HIDUP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS

Aisyah Nurul Izzah, Wulida Arina Najwa, M Misbachul Huda

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Al Hikmah

Surabaya, Indonesia

• aisyahizzah26@gmail.com

Kata Kunci: Audio
Visual,
Pembelajaran IPAS
Kelas IV

Tipe Artikel:
Hasil penelitian

Abstrak

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru perlu mampu menyesuaikan media yang digunakan agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran. Hal ini berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan siswa dalam mempelajari materi daur hidup makhluk hidup pada mata pelajaran IPAS di SDN 2 Kepuharjo masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Kepuharjo pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran berupa video animasi. Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pada setiap siklusnya mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Penelitian ini melibatkan 23 peserta didik kelas IV sebagai subjek. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan belajar dan tes hasil belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan video animasi mampu meningkatkan capaian belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 35% pada siklus pertama menjadi 87% pada siklus kedua. Selain itu, keterlaksanaan kegiatan pembelajaran mencapai 91%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh tahapan pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan rancangan modul ajar yang disiapkan.

© 2026 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dapat menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta mempermudah mereka dalam memahami materi yang disampaikan dan bahkan bisa menambah dan memperluas wawasan serta pengalaman siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga bisa memudahkan siswa menyajikan data dengan menarik, membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memadatkan informasi (Daryanto, 2016).

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran IPA dan IPS, pemilihan serta penggunaan media yang sesuai dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih optimal dan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara maksimal (Hasmi, 2018). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bagian dari kurikulum yang diajarkan sejak tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Berdasarkan tujuan serta hakikatnya, pembelajaran IPAS

diharapkan mampu membantu lembaga pendidikan dalam menumbuhkan pemahaman, mengembangkan potensi, serta membentuk kemampuan berpikir dan keterampilan siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan pemahaman konsep yang benar, karena keberhasilan sebuah pembelajaran diantaranya ditentukan oleh penggunaan media pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) termasuk bidang studi yang sebagian besar materinya bersifat konseptual dan menuntut hafalan. Hal ini kerap membuat siswa merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran, terlebih ketika guru menyampaikan materi dengan cara yang monoton dan kurang bervariasi. Kondisi tersebut semakin diperparah apabila proses pembelajaran tidak didukung oleh penggunaan media, melainkan hanya mengandalkan metode ceramah semata (Ramadhani,2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 2 Kepuharjo Malang, ditemukan bahwa hasil belajar IPAS materi daur hidup makhluk hidup masih dalam kategori rendah, beberapa siswa bersikap pasif,hyperactive,motivasi belajar kurang, sehingga menyebabkan hasil belajar IPAS rendah. Kondisi tersebut diduga disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang cenderung kurang menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya perbaikan dengan menerapkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan, salah satunya melalui penggunaan video animasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memberikan solusi langsung terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas.

Hilman, dkk (2019) menemukan bahwa ketika guru menggunakan media video animasi dalam pelajaran IPAS, siswa menjadi lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi. Hasil belajar mereka pun meningkat secara nyata, terbukti dari perbedaan nilai sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Jadi, media ini terbukti cukup efektif untuk membantu siswa belajar dengan lebih baik. Dengan menggunakan media video animasi para guru bisa menjadikan sebagai perantara penyajian materi pembelajaran dan Media video animasi bisa diserap melalui penglihatan dan pendengaran untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, atau sikap tertentu dengan cara yang lebih menarik.

Media video animasi memiliki peran yang signifikan dalam menunjang proses pembelajaran. Penggunaan media ini mampu menarik minat dan perhatian siswa melalui tampilan visual yang menarik serta suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, video animasi juga dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung, karena mereka berupaya mengikuti alur cerita atau informasi yang disajikan dalam video tersebut agar tidak tertinggal.

Media video animasi mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi siswa, karena menampilkan visualisasi materi secara lebih realistis. Hal ini dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari.(Fujiyanto, 2016). Maka dari itu pembelajaran yang menerapkan video animasi dapat membantu memberikan kemudahan bagi para pengajar saat melaksanakan proses pembelajaran dengan media video animasi, juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi, sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, hasil belajar siswa menjadi lebih konsisten dan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS pada materi daur hidup makhluk hidup melalui penerapan media video animasi di kelas IV SDN Kepuharjo 02 Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis & McTaggart (1988), sebagai proses yang berlangsung secara berulang hingga tujuan penelitian tercapai. Setiap siklus penelitian meliputi empat tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berurutan untuk menjamin adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.

Penelitian ini melibatkan 23 siswa kelas IV SDN Kepuharjo 02 Malang sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi dan tes hasil belajar. Kegiatan observasi dilaksanakan secara langsung oleh observer untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran di kelas dan mencermati keterlaksanaan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Wulandari (2016), observasi penting dalam memahami respons siswa terhadap tindakan yang diberikan. Untuk menilai pemahaman siswa secara objektif, Selain observasi, dilakukan pula tes awal (pre-test) sebelum tindakan dan tes akhir (post-test) setelah setiap siklus pembelajaran. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa serta mengukur efektivitas penerapan media video animasi dalam meningkatkan pemahaman materi. Buana (2020) menegaskan bahwa tes merupakan alat penting dalam PTK karena dapat menunjukkan sejauh mana siswa menguasai materi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi dan lembar tes yang berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai proses dan hasil belajar siswa. Lembar observasi yang berfungsi untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran. Sementara itu, pre-test dan post-test memberikan data kuantitatif berupa peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Catatan reflektif dari guru juga menjadi bagian penting, karena memuat evaluasi subjektif yang membantu dalam merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman siswa berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test, sedangkan analisis kualitatif dimanfaatkan untuk meninjau aspek perhatian, fokus, serta respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran yang diterapkan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila minimal 75% siswa mencapai KKM 70 serta keterlaksanaan pembelajaran mencapai 75% sesuai lembar observasi.

HASIL

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar yang dirancang sesuai dengan kompetensi dasar kelas IV IPAS mengenai daur hidup makhluk hidup. Media yang dipilih adalah video animasi edukatif yang menampilkan proses metamorfosis kupu-kupu, katak, dan

beberapa hewan lain juga mengalami proses metamorfosis, baik yang bersifat sempurna maupun tidak sempurna, harapannya video ini dapat membuat siswa lebih antusias, karena mereka biasanya lebih tertarik belajar melalui gambar bergerak dan suara dibandingkan hanya membaca buku atau mendengar penjelasan guru.

Selain itu, Peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi serta soal pre-test dan post-test yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, semua persiapan dilakukan agar pembelajaran berjalan lancar dan tujuan penelitian tercapai. Setelah selesai menyiapkan instrumen, peneliti mengajukan lembar validasi kepada validator. Berikut adalah hasil setelah melalui proses validasi.

REVISI	SEBELUM	SESUDAH																																																																								
Validasi lembar observasi: Perbaiki font, sebaiknya sama. Sebaiknya juga terdapat poin yang memastikan bahwa video diputar dengan jelas oleh guru dan seluruh siswa dapat melihat video dengan baik	<table><tr><th colspan="4">B. Kegiatan Inti</th></tr><tr><td>1.</td><td> - Guru memutar video animasi tentang siklus hidup makhluk hidup </td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td> - Guru meminta siswa menonton dengan fokus dan mencatat informasi penting </td><td></td><td></td></tr><tr><td>2.</td><td> - Guru memberi pertanyaan tentang isi video dan memancing diskusi </td><td></td><td></td></tr><tr><td>3.</td><td> - Guru meminta siswa untuk berdiskusi secara berpasangan membandingkan hasil pikirannya </td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td> - Guru membimbing siswa mendiskusikan tahapan siklus hidup dari video </td><td></td><td></td></tr><tr><td>4.</td><td> - Guru meminta beberapa pasangan untuk memberikan hasil diskusinya ke kelas </td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td> - Guru memberi umpan balik atau penguatan atas presentasi siswa </td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td> - Guru memberi kesempatan pada siswa membuat rangkuman secara individu berdasarkan diskusi yang telah dilakukannya. </td><td></td><td></td></tr></table>	B. Kegiatan Inti				1.	Guru memutar video animasi tentang siklus hidup makhluk hidup				Guru meminta siswa menonton dengan fokus dan mencatat informasi penting			2.	Guru memberi pertanyaan tentang isi video dan memancing diskusi			3.	Guru meminta siswa untuk berdiskusi secara berpasangan membandingkan hasil pikirannya				Guru membimbing siswa mendiskusikan tahapan siklus hidup dari video			4.	Guru meminta beberapa pasangan untuk memberikan hasil diskusinya ke kelas				Guru memberi umpan balik atau penguatan atas presentasi siswa				Guru memberi kesempatan pada siswa membuat rangkuman secara individu berdasarkan diskusi yang telah dilakukannya.			<table><tr><th colspan="4">B. Kegiatan Inti</th></tr><tr><td>1.</td><td> - Guru memutar video animasi tentang siklus hidup makhluk hidup - Guru memastikan bahwa video diputar dengan jelas dan seluruh siswa dapat melihat video dengan baik </td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td> - Guru meminta siswa menonton dengan fokus dan mencatat informasi penting </td><td></td><td></td></tr><tr><td>2.</td><td> - Guru memberi pertanyaan tentang isi video dan memancing diskusi </td><td></td><td></td></tr><tr><td>3.</td><td> - Guru meminta siswa untuk berdiskusi secara berpasangan membandingkan hasil pikirannya </td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td> - Guru membimbing siswa mendiskusikan tahapan siklus hidup dari video </td><td></td><td></td></tr><tr><td>4.</td><td> - Guru meminta beberapa pasangan untuk memberikan hasil diskusinya ke kelas </td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td> - Guru memberi umpan balik atau penguatan atas presentasi siswa </td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td> - Guru memberi kesempatan pada siswa membuat rangkuman secara individu berdasarkan diskusi yang telah dilakukannya. </td><td></td><td></td></tr></table>	B. Kegiatan Inti				1.	- Guru memutar video animasi tentang siklus hidup makhluk hidup - Guru memastikan bahwa video diputar dengan jelas dan seluruh siswa dapat melihat video dengan baik				Guru meminta siswa menonton dengan fokus dan mencatat informasi penting			2.	Guru memberi pertanyaan tentang isi video dan memancing diskusi			3.	Guru meminta siswa untuk berdiskusi secara berpasangan membandingkan hasil pikirannya				Guru membimbing siswa mendiskusikan tahapan siklus hidup dari video			4.	Guru meminta beberapa pasangan untuk memberikan hasil diskusinya ke kelas				Guru memberi umpan balik atau penguatan atas presentasi siswa				Guru memberi kesempatan pada siswa membuat rangkuman secara individu berdasarkan diskusi yang telah dilakukannya.		
B. Kegiatan Inti																																																																										
1.	Guru memutar video animasi tentang siklus hidup makhluk hidup																																																																									
	Guru meminta siswa menonton dengan fokus dan mencatat informasi penting																																																																									
2.	Guru memberi pertanyaan tentang isi video dan memancing diskusi																																																																									
3.	Guru meminta siswa untuk berdiskusi secara berpasangan membandingkan hasil pikirannya																																																																									
	Guru membimbing siswa mendiskusikan tahapan siklus hidup dari video																																																																									
4.	Guru meminta beberapa pasangan untuk memberikan hasil diskusinya ke kelas																																																																									
	Guru memberi umpan balik atau penguatan atas presentasi siswa																																																																									
	Guru memberi kesempatan pada siswa membuat rangkuman secara individu berdasarkan diskusi yang telah dilakukannya.																																																																									
B. Kegiatan Inti																																																																										
1.	- Guru memutar video animasi tentang siklus hidup makhluk hidup - Guru memastikan bahwa video diputar dengan jelas dan seluruh siswa dapat melihat video dengan baik																																																																									
	Guru meminta siswa menonton dengan fokus dan mencatat informasi penting																																																																									
2.	Guru memberi pertanyaan tentang isi video dan memancing diskusi																																																																									
3.	Guru meminta siswa untuk berdiskusi secara berpasangan membandingkan hasil pikirannya																																																																									
	Guru membimbing siswa mendiskusikan tahapan siklus hidup dari video																																																																									
4.	Guru meminta beberapa pasangan untuk memberikan hasil diskusinya ke kelas																																																																									
	Guru memberi umpan balik atau penguatan atas presentasi siswa																																																																									
	Guru memberi kesempatan pada siswa membuat rangkuman secara individu berdasarkan diskusi yang telah dilakukannya.																																																																									
Validasi lembar tes: Seluruh model soal yang disusun pada tahap kognitif “mengingat” dan “memahami”, sebaiknya ditingkatkan pada level “menerapkan” dan “menganalisis”. Jumlah soal harus ditambahkan	1. Makhluk hidup yang mengalami metamorfosis sempurna adalah ... a. Ayam b. Kucing c. Kupu-kupu d. Belalang 2. Tahapan metamorfosis kupu-kupu yang benar adalah ... a. Telur – larva – pupa – kupu-kupu b. Telur – pupa – larva – kupu-kupu c. Telur – kupu-kupu – larva – pupa d. Larva – telur – pupa – kupu-kupu 3. Yang termasuk makhluk hidup yang tidak mengalami metamorfosis adalah ... a. Katak b. Kucing c. Nyamuk d. Kupu-kupu 4. Fungsi kepompong dalam siklus hidup kupu-kupu adalah untuk ... a. Bertelur b. Makan dan tumbuh c. Tempat perubahan bentuk tubuh d. Berpindah tempat 5. Manfaat mempelajari siklus hidup makhluk hidup adalah ... a. Menyukai semua binatang b. Menghindari makanan berprotein c. Mengetahui cara bertani d. Memahami pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup	A. Pilihan Ganda Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d! 1. Seekor kupu-kupu betina bertelur di daun singkong. Agar telur dapat menetas menjadi ulat, kondisi lingkungan yang tepat adalah ... a. Daun tetap basah oleh air hujan b. Tempat terkena sinar matahari langsung sepanjang hari c. Tempat lembap dan terlindung dari gangguan d. Daun ditiriskan di wadah tertutup rapat 2. Jika kamu memiliki ulat yang nantinya akan menjadi kupu-kupu, maka langkah yang sebaiknya dilakukan adalah ... a. Memberi makan nasi setiap hari b. Memberi daun segar secara teratur c. Menaruh ulat di dalam kaleng d. Menyimpan ulat dalam plastik tertutup 3. Seekor katak kecil berasal dari ... a. Ulat b. Kepompong c. Betula d. Arakan katak hasil melahirkan 4. Hewan berikut yang mengalami metamorfosis sempurna adalah ... a. Kucing b. Nyamuk c. Ayam d. Katak 5. Ayam berketuban baik dengan cara ... a. Bertelur b. Melahirkan c. Membelah diri d. Bertunas																																																																								

agar dapat mencakup seluruh indikator capaian pembelajaran yang diharapkan, sebaiknya 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.		
--	--	--

Setelah proses validasi selesai, dilanjut pada tahap pelaksanaan. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 16 dan 18 September 2025, dengan alokasi waktu sebanyak empat jam pelajaran (2×30 menit setiap pertemuan). Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pre-test, melakukan observasi terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar siswa melalui penggunaan media video animasi sebagai sarana pembelajaran.

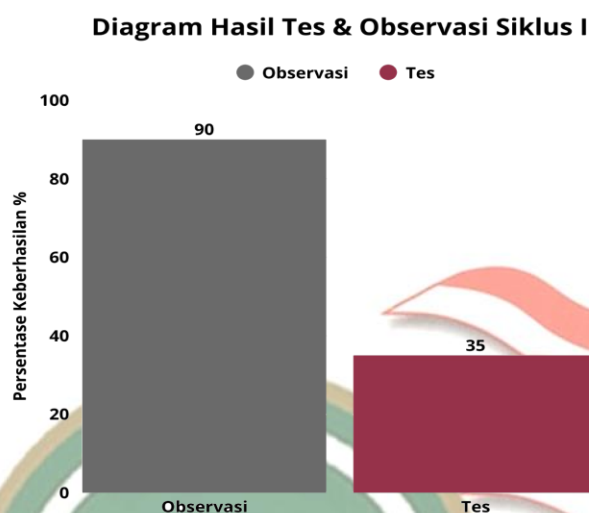
Pada kegiatan pendahuluan, peneliti memberikan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang daur hidup kupu-kupu. Pada kegiatan inti siswa secara berkelompok melakukan kegiatan diskusi dengan mengamati video yang ditayangkan, peneliti memberikan pertanyaan tentang isi video dan memancing diskusi. Siswa mengidentifikasi daur hidup makhluk hidup berdasarkan golongannya. Selanjutnya, setiap kelompok menugaskan satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada akhir kegiatan pembelajaran, siswa diberikan post-test sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Kegiatan diakhiri dengan refleksi pembelajaran dan penguatan bahwa keberhasilan siswa bergantung pada kerajinan, kesungguhan, ketekunan dan tanggung jawab dari semua anggota kelompok.

Kegiatan observasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Fokus observasi diarahkan pada keterlibatan siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Beberapa aspek yang diamati meliputi tingkat perhatian siswa terhadap penjelasan guru, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta respons mereka terhadap penggunaan media video animasi, partisipasi dalam menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta antusiasme dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Observer penelitian ini adalah Faizzah Ummu Salsabilla. Observer bertugas untuk mengamati secara langsung jalannya kegiatan penelitian, seperti proses pembelajaran, perilaku siswa, atau interaksi antar subjek penelitian. Observer juga mendokumentasikan berbagai hal penting yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bahan pertimbangan dalam tahap refleksi, seperti keaktifan siswa, respon terhadap media pembelajaran, dan kendala atau hambatan-hambatan yang muncul. Catatan ini ditulis dalam lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi, keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh rata-rata persentase sebesar 90%. Nilai tersebut telah melampaui kriteria minimum keterlibatan siswa yang ditetapkan, yaitu sebesar 75% dengan kategori aktif. Namun, hasil post-test pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dari 23 siswa, hanya 8 siswa

yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 15 siswa lainnya belum memenuhi standar tersebut. Rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 53,20 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 35%. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya guna mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan.

Berikut data hasil penelitian siklus 1 kelas IV SDN 02 Kepuharjo:

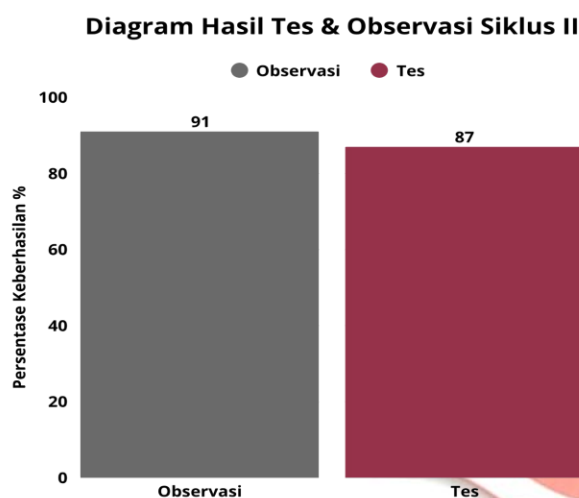


Gambar 1 hasil penelitian siklus 1

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 1, diketahui bahwa dari 23 siswa kelas IV SDN 02 Kepuharjo, hanya 8 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 15 siswa lainnya belum berhasil memenuhi standar tersebut. Persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan baru mencapai 35%. Meskipun hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa telah memenuhi kriteria minimum dengan rata-rata persentase sebesar 90% dan termasuk dalam kategori sangat aktif, penelitian ini tetap perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Langkah tersebut dilakukan untuk menyempurnakan proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan indikator keberhasilan yang ditetapkan dapat tercapai.

Pada siklus II, peneliti melakukan berbagai perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I. Tujuan tindakan pada siklus ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai capaian yang lebih optimal. Prosedur pelaksanaan pada siklus II tetap mengikuti tahapan yang sama seperti sebelumnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada kegiatan inti siswa mengamati video yang ditayangkan dan mencatat informasi penting, peneliti menjelaskan secara lebih detail dan rinci materi pelajaran dan menyiapkan sebuah lagu tentang daur hidup hewan dalam bentuk video. Siswa diminta untuk mendengarkan dengan seksama video lagu yang ditayangkan, kemudian siswa bersama-sama menyanyikan lagu daur hidup hewan. Peneliti memberikan pertanyaan mengenai isi lagu dan memancing diskusi, siswa mengidentifikasi daur hidup hewan berdasarkan golongannya. Pada akhir pertemuan, siswa diberikan soal post-test untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Sebelum pelaksanaan tes, peneliti terlebih dahulu membacakan dan memberikan penjelasan terkait petunjuk pengerjaan soal, mengingat pada siklus I beberapa siswa masih

mengalami kesulitan dalam memahami maksud pertanyaan. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan sesi refleksi, penguatan materi, serta penyampaian pesan moral kepada siswa. Adapun hasil penelitian pada siklus II disajikan sebagai berikut



Gambar 2 hasil penelitian siklus 2

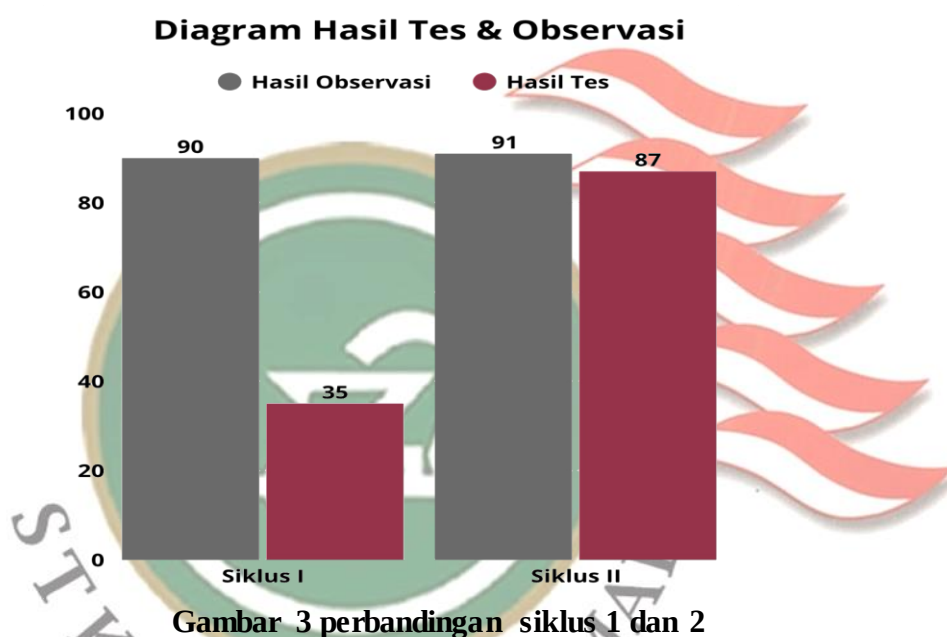
Berdasarkan hasil observasi, keterlaksanaan pembelajaran siswa pada siklus 2 mencapai rata-rata persentase 91%. Hasil keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yakni minimal aktif dengan persentase sebesar 75%. Selain itu, hasil belajar siswa pada post-test juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari total 23 siswa, sebanyak 20 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai 86,70 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 87%. Secara keseluruhan, berbagai kendala yang muncul pada siklus I berhasil diatasi pada siklus II. Siswa tampak lebih fokus, memahami materi dengan baik, serta menunjukkan semangat dan kepercayaan diri yang lebih tinggi selama proses pembelajaran. Mereka juga mampu menyelesaikan soal dengan lebih tepat dan sesuai waktu yang ditentukan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, keterlaksanaan pembelajaran maupun hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil setelah pelaksanaan dua siklus.

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Kepuharjo pada siklus I menunjukkan capaian yang masih tergolong rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 53,20 dengan tingkat ketuntasan klasikal hanya mencapai 35%. Rendahnya hasil evaluasi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain siswa masih kurang memahami maksud dari soal tes yang diberikan, serta peneliti belum memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk bertanya dan memperoleh penjelasan lebih lanjut mengenai soal. Akibatnya, sebagian besar jawaban siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti memperbaiki proses pembelajaran pada siklus 1, peneliti merancang tindakan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II. Beberapa langkah penyempurnaan yang dilakukan antara lain: (1) memberikan penjelasan materi tentang daur hidup makhluk hidup secara lebih mendalam dan rinci, serta (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat bagian pembelajaran yang belum dipahami, serta memastikan seluruh siswa memahami setiap materi yang diberikan, 3) Peneliti menayangkan sebuah video lagu dengan gambar animasi yang berkaitan dengan materi, siswa diminta untuk menonton dan mendengar dengan seksama, ketika video sampai pada putaran kedua seluruh siswa menyanyikan lagu daur hidup dengan serentak dan semangat, 4) Peneliti menjelaskan satu persatu soal tes yang akan dikerjakan siswa secara menyeluruh, guna tidak ada kesalahpahaman lagi saat menjawab soal.



Gambar 3 perbandingan siklus 1 dan 2

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Jika pada siklus I rata-rata nilai siswa hanya mencapai 53,20 dengan persentase ketuntasan sebesar 35%, maka setelah dilakukan berbagai perbaikan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 86,70 dan ketuntasan belajar naik hingga mencapai 87%.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan media video animasi terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, ditunjukkan dengan meningkatnya frekuensi mereka dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok. Berdasarkan lembar observasi, keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai rata-rata persentase sebesar 90%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91%, keduanya termasuk dalam kategori sangat aktif. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif pada pembelajaran konvensional menjadi lebih antusias karena media video menampilkan visual yang menarik

dan mudah dipahami, sehingga mampu menarik perhatian mereka selama proses belajar berlangsung.

Peningkatan hasil belajar tersebut memperlihatkan bahwa penerapan media video animasi dalam pembelajaran topik daur hidup makhluk hidup mampu mempermudah siswa dalam memahami konsep yang sebelumnya bersifat abstrak. Melalui tayangan visual yang menarik, siswa dapat melihat secara jelas proses metamorfosis dan pertumbuhan makhluk hidup, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih konkret dan bermakna.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Arsyad (2019) yang menjelaskan bahwa penggunaan media video mampu membantu guru menyampaikan pesan pembelajaran dengan lebih jelas dan menarik. Melalui tayangan gambar dan suara, video membuat siswa lebih fokus, terlibat, serta mudah memahami isi pelajaran. Selain itu, pembelajaran dengan media video juga mendukung gaya belajar visual dan auditori, sehingga membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman konsep siswa.

Penerapan video animasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian tentang penggunaan video animasi dalam pembelajaran biologi pada topik klasifikasi makhluk hidup menemukan bahwa selain memperjelas konsep, media tersebut mendorong minat belajar siswa sehingga partisipasi dan fokus mereka selama proses pembelajaran meningkat (Warow dkk,2025)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media video animasi pada pembelajaran materi Daur Hidup Makhluk Hidup mampu meningkatkan keterlaksanaan serta hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Kepuharjo. Peningkatan tersebut tampak pada hasil perbandingan antara siklus I dan siklus II. Sebelum penggunaan media video animasi, hasil belajar siswa pada materi tersebut masih tergolong rendah, sebagaimana terlihat dari data awal yang kemudian dijadikan dasar refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I.

Pada pelaksanaan siklus I, meskipun terdapat sedikit peningkatan dalam aktivitas pembelajaran, masih dijumpai beberapa kendala yang menghambat tercapainya indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil observasi, keterlaksanaan belajar siswa mencapai rata-rata 90%, yang telah memenuhi kriteria minimum kategori “aktif” dengan batas 75%. Namun demikian, hasil belajar siswa belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 23 siswa, hanya 8 yang mencapai KKM, sementara 15 lainnya belum tuntas, dengan rata-rata nilai 53,20 dan persentase ketuntasan 35%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil observasi, keterlaksanaan pembelajaran mencapai rata-rata 91%, dan hasil post-test menunjukkan bahwa

20 siswa berhasil mencapai KKM, dengan rata-rata nilai 86,70 serta persentase ketuntasan 87%. Dengan demikian, indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus II, sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil tanpa perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Disarankan untuk yang ingin membahas artikel ini lebih lanjut, penggunaan video (termasuk video animasi) tidak hanya dipakai pada topik yang sudah diteliti, tetapi juga bisa dicoba pada materi-materi yang visual dan bersifat langkah- misalnya siklus air, percobaan sains sederhana, konsep geometri, cerita sejarah dan lain-lain. Gunakan video yang singkat dan jelas, selaraskan dengan tujuan pembelajaran (modul ajar), lalu lengkapi dengan kegiatan pra-tonton (beri tujuan atau pertanyaan), selama menonton minta siswa mencatat hal penting, dan pasca-tonton (diskusi, tugas, atau praktik) supaya siswa benar-benar memahami, dan tujuan pembelajaran tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Buana, I. G. A. (2020). *Peran tes dan dokumentasi dalam penelitian tindakan kelas. Pendidikan dan Pembelajaran Jurnal*, 3(2).<https://doi.org/10.70713/pjp.v4i3.57772>
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endang Hasmi P. (2018). Pentingnya penggunaan media terhadap pembelajaran IPA dan IPS di Sekolah Dasar. *Suara Guru: Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 4(3), 903-909. Retrieved from <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/download/10260/5256/>
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., Kurnia, D. 2016, *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup. Upi.Edu: Jurnal pena ilmiah*, 1(1), 841-850. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3576>
- Hilman, I., Febrianti, A., & Aulia, N. (2019). Penggunaan media pembelajaran audio visual guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 152–157. <https://doi.org/10.52434/jp.v13i1.826>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Geelong, Victoria: Deakin University Press.
- Ramadhani, P, S. 2020, *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Audio Visual Di Kelas IV SDN MANGGARAI 09 Pagi Jakarta Selatan. Uin-Alauddin: Jurnal inspiratif Pendidikan*, 9(2) pp. 73-90. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.15655>
- Warow, S. M., Yalindua, A., & Warouw, Z. W. M. (2025). Transformasi Pembelajaran Biologi Menggunakan Video Animasi: Dampaknya terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Jurnal Cakrawala Pendidikan dan Biologi*, 2(2), 204–217. <https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v2i2.401>
- Wulandari, Y., Rukmini, P., & Khoimatun, K. (2016). *Upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui CTL pada SD [Penelitian tindakan kelas]. Jurnal Guru Kita*, 8(2), 40–55. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.56398>